

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan sekumpulan informasi keuangan dalam suatu periode tertentu yang dapat memberikan bahan pertimbangan bagi para pemakai dalam pengambilan keputusan. Para pemakai yang meliputi investor, kreditor, dan masyarakat luas memiliki perbedaan kepentingan atas informasi dalam laporan keuangan. Melalui laporan keuangan, investor dapat melihat salah satu informasi penting seperti profitabilitas perusahaan. Profitabilitas dapat digunakan sebagai penentu dalam pengambilan keputusan berinvestasi. Dikarenakan profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan. Tentunya investor mencari perusahaan yang nantinya pada prospek ke depan akan memberikan keuntungan padanya. Untuk itu, investor membutuhkan informasi yang relevan agar informasi itu mempunyai manfaat dalam pengambilan keputusan untuk membeli, menahan atau menjual saham tersebut.

Saleh (2004:898) dalam Wirakusuma dan Putu (2010) mengatakan bahwa Informasi dalam laporan keuangan akan mempunyai manfaat jika disampaikan secara akurat dan tepat waktu kepada para pemakainya. Dalam pemenuhan kebutuhan informasi, manajemen perusahaan perlu menerbitkan laporan keuangan secara periodik. Melalui penerbitan laporan keuangan, perusahaan dapat menginformasikan mengenai kinerja perusahaan, kondisi

keuangan dan perubahan kondisi keuangan yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Oleh karena itu, ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sangatlah penting. Laporan keuangan dikatakan relevan jika informasi disampaikan tepat waktu yang berarti informasi telah tersedia pada saat dibutuhkan dalam pengambilan keputusan. Sebaliknya, jika informasi dalam laporan keuangan mengalami penundaan maka laporan keuangan akan kehilangan relevansinya dalam mempengaruhi pengambilan keputusan. IAI (2002) dalam Kadir (2011) menyatakan bahwa manfaat suatu laporan akan berkurang jika laporan tersebut tidak tersedia tepat waktu.

Perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan tepat waktu biasanya kinerja perusahaan itu lebih baik dibandingkan perusahaan yang mengalami penundaan penyampaian laporan keuangan. Schwartz dan Soo (1996) dalam Wirakusuma dan Putu (2010) yang menunjukkan bahwa perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan dibandingkan dengan perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan

Syafrudin (dalam Made dan Putu, 2010) menyatakan bahwa adapun kecenderungan menunda berita buruk didasarkan adanya motivasi alami manajemen, yaitu untuk menghindari respons negatif dari pemegang saham, untuk menghindari gangguan keberlangsungan negosiasi dan kontrak yang belum disepakati, untuk menyediakan waktu yang cukup guna memperbaiki berbagai situasi yang tidak menyenangkan.

Tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan publik di Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal dan Keputusan Ketua Bapepam No. 80/PM/1996 tentang kewajiban bagi setiap emiten dan perusahaan publik dalam menyampaikan laporan keuangan tahunan yang sudah diaudit oleh akuntan independen selambat-lambatnya pada akhir bulan keempat setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Pada tahun 2003, Bapepam mengeluarkan peraturan baru guna memperbaiki peraturan sebelumnya No.80/PM/1996 yaitu Keputusan Ketua Bapepam Nomor 36/PM/2003 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala. Dalam lampirannya berisi Peraturan Bapepam Nomor X.K.2 yang disebutkan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Bagi perusahaan yang tidak menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu maka akan dikenakan sanksi dan denda. Akan tetapi, dari tahun ke tahun masih banyak perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan. Misalnya, Pada tahun 2012 terdapat 451 emiten yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Dari 451 emiten yang tercatat di BEI ada 157 emiten yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan. Jumlah itu lebih banyak jika dibandingkan tahun lalu 2011 sebanyak 143 emiten. Investor Daily melaporkan bahwa dari 157 emiten yang terlambat menyampaikan laporan keuangan itu, ada 54 emiten terlambat menyampaikan laporan keuangan 2011 yang telah diaudit, 74

emiten terlambat menyampaikan laporan keuangan kuartal I 2012 (tidak diaudit), dan 29 emiten terlambat menyampaikan laporan keuangan semester I 2012 (tidak diaudit).

Pada tahun 2004, BEI menerbitkan peraturan Nomor I-H tentang sanksi bagi emiten yang terlambat menyampaikan laporan keuangan. Ada empat jenis sanksi atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan, yaitu: Peringatan tertulis I dilakukan dalam 1 bulan pertama yang terhitung sejak berakhirnya batas waktu penyampaian laporan keuangan, Peringatan tertulis II dan denda Rp 50 juta dalam jangka waktu 1 bulan sejak berakhirnya batas waktu pemenuhan sanksi peringatan tertulis I, Peringatan tertulis III dan denda Rp 150 juta dalam jangka waktu 1 bulan sejak berakhirnya batas waktu pemenuhan sanksi peringatan tertulis II, Pemberian denda Rp 500 juta dan suspensi (pemberhentian sementara).

Penelitian mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan telah banyak dilakukan antara lain: Penelitian Dyer dan McHugh (1975) dalam Kadir (2011) meneliti profil ketepatan waktu pelaporan dan normalitas keterlambatan dengan menggunakan 120 perusahaan di Australia periode 1965-1971. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan tanggal berakhirnya tahun buku berpengaruh dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sedangkan profitabilitas tidak signifikan mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan.

Penelitian Naim (1999) dalam Kadir (2011) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, faktor opini audit, dan ROE tidak secara signifikan berhubungan

dengan ketepatan waktu pelaporan sedangkan profitabilitas berhubungan secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Penelitian Oktorina dan Suharli (2005) meneliti faktor-faktor penentu kepatuhan ketepatan waktu pelaporan keuangan, hasil penelitiannya menemukan bukti empiris bahwa *debt to equity ratio* dan profitabilitas tidak mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan ukuran perusahaan, struktur kepemilikan perusahaan, dan kantor akuntan besar mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Penelitian Owusu dan Ansah (2000) dalam Kadir (2011) yang mengambil sampel perusahaan-perusahaan yang terdaftar di *Zimbabwe Stock Exchange* menemukan waktu tercepat penyelesaian audit adalah 33 hari dan terlama 148 hari. Penelitian Owusu dan Ansah (2000) juga menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (*size*), profitabilitas, umur perusahaan (*age*) dan waktu tunggu pelaporan audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Penelitian Respati (2001) dalam Kadir (2011) menguji faktor faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pada perusahaan-perusahaan di BEJ dan menemukan bahwa profitabilitas, konsentrasi kepemilikan pihak luar secara signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu, sedangkan ukuran perusahaan, *debt to equity*, dan konsentrasi kepemilikan pihak dalam tidak secara signifikan berpengaruh.

Penelitian Saleh (2004) dalam Kadir (2011) meneliti faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan

manufaktur di BEJ dan menemukan bukti bahwa *extraordinary* secara signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur dan *Gear, Size, Own, Profit*, dan *Age* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat banyak faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Akan tetapi, terdapat perbedaan hasil penelitian dari berbagai peneliti dan juga masih banyaknya perusahaan yang tidak disiplin dalam menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Hal ini lah yang menjadi alasan peneliti untuk menguji kembali faktor-faktor yang diduga berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dengan menggunakan periode waktu yang berbeda.

Adapun faktor-faktor yang akan diuji dalam penelitian ini yaitu profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan dan opini auditor. Dengan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk menyusun skripsi dengan judul “ **Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Opini Auditor Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?

2. Apakah leverage berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
4. Apakah opini auditor berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membuktikan bahwa faktor profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan dan opini auditor berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi perusahaan

Memberikan masukan mengenai pentingnya menyajikan laporan keuangan tepat waktu. Hal ini dimaksudkan agar semua perusahaan menyajikan laporan keuangan tepat waktu.

2. Bagi calon investor

Sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi. Calon investor dapat mengamati terlebih dahulu informasi dalam

laporan keuangan yang disajikan apakah sudah relevan dan tepat waktu. Setelah itu, baru dapat diambil keputusan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Memberikan inspirasi dan referensi untuk penelitiannya dan peneliti selanjutnya juga dapat menambahkan faktor-faktor lain yang dianggap dapat berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah studi empiris karena merupakan penelitian terhadap fakta empiris yang telah ada. Fakta tersebut diperoleh melalui situs-situs di internet berupa laporan keuangan.

2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel dengan cara *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan kriteria tertentu. Dengan kata lain, populasi yang dijadikan sampel adalah populasi yang mempunyai kriteria tertentu sesuai yang dikehendaki peneliti yaitu Perusahaan manufaktur yang listed selama dua tahun berturut-turut 2010-2011, Perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit per tanggal 31 Desember 2010-2011 kepada Bapepam, memiliki laba bersih positif selama tahun

2010-2011, memiliki data yang lengkap yaitu data mengenai profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan opini auditor.

3. Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan-perusahaan manufaktur periode 2010-2011. Teknik pengumpulan data sekunder dilaksanakan melalui studi kepustakaan dengan cara mempelajari buku, jurnal, dan informasi yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti. Data diperoleh dari pojok Bursa Efek Indonesia STIE MUSI dan website yaitu www.idx.co.id dan www.google.com.

4. Teknik Analisis Data

Statistik deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian ini. Alat analisis yang digunakan adalah nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan secara uji *multivariate* dengan menggunakan regresi logistik. Regresi logistik digunakan untuk menguji apakah variabel-variabel profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan opini auditor mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Regresi logistik sebetulnya mirip dengan analisis diskriminan yaitu kita ingin menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya.

Namun demikian, asumsi *multivariate normal distribution* tidak dapat dipenuhi karena variabel bebas merupakan campuran antara variabel kontinu (metrik) dan kategorial (non-metrik). Dalam hal ini dapat dianalisis dengan *Logistic Regression* karena tidak perlu asumsi normalitas data pada variabel bebasnya (Ghozali, 2001).

Namun demikian analisis pengujian dengan *logistic regression* menurut Santoso (2000, h. 176) perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

a) Menilai Kelayakan Model Regresi

Perhatikan output dari *Hosmer and Lemeshow* dengan hipotesis:

H₀ : Tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati.

H₁ : Ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati.

Dasar pengambilan keputusan:

Perhatikan nilai *goodness of fit* yang diukur dengan nilai *Chi-Square* pada bagian bawah uji *Hosmer and Lemeshow*:

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka H₀ diterima.
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka H₀ ditolak dan H₁ diterima.

b) Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Perhatikan angka $-2 \text{ Log Likelihood}$ (LL) pada awal (*block Number* = 0) dan angka $-2 \text{ Log Likelihood}$ pada *block Number* = 1. Jika terjadi penurunan angka $-2 \text{ Log Likelihood}$ (*block Number* = 0 – *block Number* = 1) menunjukkan model regresi yang baik. *Log Likelihood* pada *logistic regression* mirip dengan pengertian "sum of squared error" pada model regresi sehingga penurunan *Log Likelihood* menunjukkan model regresi yang baik.

c) Menguji Koefisien Regresi

Model analisis *logistic regression* yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Ln} (TL/1-TL) = a + b_1ROA + b_2DER + b_3TA + b_4OA + e$$

Keterangan:

$\text{Ln} (TL/1-TL)$ = Simbol yang menunjukkan probabilitas ketepatan waktu

penyampaian laporan keuangan tahunan

ROA = Profitabilitas (*Return on Assets*)

DER = *Leverage* keuangan (*Debt to Equity Ratio*)

TA = Ukuran perusahaan (*Total Asset*)

OA = Opini auditor

e = Error

F. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran sistematis mengenai masalah yang akan diteliti, maka penyusunannya akan dikelompokkan dalam suatu sistem penulisan yang disajikan dalam 5 hal besar, berikut adalah susunan penulisan secara umum:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang pendahuluan yang memuat pokok-pokok mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini menguraikan teori-teori yang berkaitan dan yang mendukung penelitian atau berupa pendapat para ahli dari buku-buku atau jurnal-jurnal yang menjadi dasar penulisan penelitian ini.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, jenis data dan teknik pengumpulan data, variabel penelitian, dan teknik analisis data penelitian.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menguraikan hasil perhitungan data yang kemudian akan dibahas dan dikaitkan dengan teori-teori yang mendukung penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bagian yang terakhir ini akan dikemukakan kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian serta dikemukakan juga saran-saran sebagai masukan juga bagi pihak-pihak yang berkepentingan.